BAB II
NILAI KEBERSAMAAN SOSOK PAHLAWAN JENDERAL SOEDIRMAN DALAM DIRI REMAJA

II.1 Jenderal Soedirman

Jenderal Soedirman merupakan Pahlawan Nasional yang ada di indonesia, Jenderal Sudirman merupakan salah satu tokoh besar di antara sedikit orang lainnya yang pernah dilahirkan oleh suatu revolusi. Saat usianya masih 31 tahun Soedirman sudah menjadi seorang jenderal. Meski menderita sakit paru-paru yang parah, Soedirman tetap bergerilya melawan Belanda. Ketika pendudukan Jepang, Soedirman masuk tentara Pembela Tanah Air (Peta) di Bogor yang begitu tamat pendidikan, langsung menjadi Komandan Batalyon di Kroya. Menjadi Panglima Divisi V/Banyumas sesudah TKR terbentuk, dan akhirnya terpilih menjadi Panglima Angkatan Perang Republik Indonesia (Panglima TNI). Soedirman merupakan Pahlawan Pembela Kemerdekaan yang tidak perduli pada keadaan dirinya sendiri demi mempertahankan Republik Indonesia yang dicintainya. Soedirman tercatat sebagai Panglima sekaligus Jenderal pertama dan termuda Republik ini.

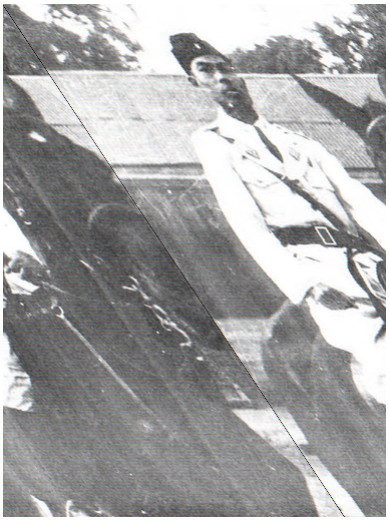
II.1.1 Biografi Jenderal Soedirman

Saat itu permulaan Perang Dunia I dan perang sedang berlangsung pada tanggal 24 Januari 1916 di desa Bodaskarangjati, kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, lahirlah Soedirman. Ketika di sekolah Soedirman termasuk murid yang cerdas dan rajin mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Soedirman aktif diorganisasi kepanduan (pramuka) Hizbul Wathan (HW) yang di asuh oleh Muhammadiyah. Mulai dari kegiatan yang diikuti kepemimpinan Soedirman mulai kelihatan. Beliau ternyata sorang pandu disiplin, militan, dan bertanggung jawab. (Abdurahman*,*1999*)*.

Karir militer Soedirman dimulai pada pertengahan tahun 1943, pemerintah pendudukan Jepang mengumumkan pembentukan Tentara pembela Tanah Air (Peta). Soedirman ditunjuk untuk latihan Peta angkatan kedua di Bogor karena

Soedirman adalah tokoh masyarakat. Disanalah Soedirman memulai karir sebagai seorang prajurit. Pada saat itu Soedirman berperan sebagai komandan,Soedirman sangat dicintai oleh bawahannya, karena Soedirman memperhatikan kesejahteraan mereka.

Pendirian yang teguh, semangat nasionalisme yang tinggi, dan sikap Soedirman yang menghargai nilai kebersamaan ingin mewujudkan terhadap Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, tentara Belanda menerjunkan seribu tentara payung untuk menyerang Yogyakarta secara mendadak. Pusjah (2004) menjelaskan "Soedirman membuat keputusan untuk tetap bersama prajurit dan rakyat melajukan perjuangan dengan melalui perang gerilya, walaupun kondisi fisik pada waktu itu dalam keadaan parah karena penyakit paru yang berat" (h.28).



Gambar II.1 Pahlawan Nasional, Jenderal Soedirman
Sumber : https://jakarta45.files.wordpress.com/2011/07/jenderal-sudirman3.jpg (24 November 2015)

Kepemimpinan pertama Jenderal Soedirman ketika Jenderal Soedirman memimpin perang di Ambarawa karena sebelumnya Letnan Kolonel Isdiman,gugur dalam pertempuran Komandan Divisi V, Soedirman harus mencegah, dan menggagalkan rencana sekutu di Manggelang, Bayubiru, dan Ambarawa. (Abdurrahman, 1999). Kepemimpinan Soedirman harus patut dicontoh, betapa semangat juang yang diterapkan oleh diri Soedirman dan pasukan yang ikut membela untuk mengusir para sekutu yang ingin menguasai Indonesia. Semangat juang Soedirman tidak luput dari nasehat kedua orang

tuanya ketika Soedirman masih kecil kedua orang tuanya telah menerapkan kedisiplinan, kesederhanaan dan kejujuran. Nasehat dari kedua orang tua Soedirman akan selalu Soedirman ingat sampai dewasa.

Ketika Tanggal 14 Desember 1945, pasukan sekutu akhirnya mundur dan rencana pertempuran berakhir dengan kemenangan Indonesia kemenangan medan Ambarawa telah membuktikan bahwan kemampuan Soedirman tidak diragukan lagi maka dari itu Soedirman berhasil merebut pertahanan Sekutu yang tangguh. Hal tersebut membuktikan dengan keberhasilan Soedirman tidak jauh terhadap pentingnya arti kebersamaan dalam suatu perjuangan Pada 18 Desember 1945, Soedirman dilantik menjadi Panglima Besar dengan pangkat Jenderal, sedangkan Letnan Jenderal Oerip Soemohardjo sebagai Kepala Staf Umum (KSU).

Dinas Sejarah TNI AD (1985) menjelaskan "Soedirman mengawali dan membina debut ketokohannya sebenarnya dari lingkungan sipil, atau lingkungan sosial kemasyarakatan. Sejak sekolah di MULO Wiworotomo" (h.239). ketika sekolah di MULO Soedirman menjadi cermin atau contoh dan sekaligus tempat bertanya bagi teman – temannya yang kurang mengerti apa yang diajarkan oleh gurunya bahkan di sekolahpun Soedirman sudah sangat terbiasa untuk memberikan penjelasan kepada teman-temannya yang bertanya soal pelajaran, sehingga beliau terkenal sebagai guru kecil atau pembantu guru.

Kepemimpinan pertama Jenderal Soedirman pada 19 Oktober 1945 adalah ketika Jenderal Soedirman memimpin perang di Ambarawa karena sebelumnya Letnan Kolonel Isdiman,gugur dalam pertempuran Komandan Divisi V, Soedirman harus mencegah, dan menggagalkan rencana mereka itu dengan memukul mundur Sekutu dari Manggelang, Bayubiru, dan Ambarawa dan berhasil mengusir para penjajah dari Ambarawa pada 12 Desember 1945. (Dudung Abdurrahman, 1999)

Pusat Sejarah ABRI (seperti dikutip Pusat Sejarah TNI, 2004) Soedirman mempunyai popularitas yang luar biasa dikalangan anak buahnya. Apalagi, karena selama masa gerilya itu, Soedirman yang sudah sakit parah masih sanggup juga mengikuti anak buahnya di peperagan gerilya, sehingga penyakit yang bahaya itu menambah parah. Begitu tulusnya Soedirman melindungi anak buahnya, karena

semejak Soedirman memasuki dunia militer Soedirman sudah menunjukan betapa pentingnya kebersamaan untuk bisa mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Ada beberapa keteladanan Soedirman yang harus remaja menjadikan contoh, Soedirman mendapatkan nilai – nilai kesederhanaan, kejujuran dan kerja tetapi Jenderal Soedirman juga mempunyai nilai kepahlawanan, percaya diri, keberanian dan kemandirian serta selalu menjaga kesalehannya. (Sadirman. 2008. hal 24).

II.1.2 Nilai Kebersamaan Pada Jenderal Soedirman

Keteladanan Soedirman telah ditunjukan baik secara secara aktif maupun pasif, Secara aktif, artinya dengan kemampuan yang ada Soedirman telah melakukan berbagai berbagai kegiatan pembimbingandan pendidikan kepada adik dan teman sewajat, kepada anak buah, masyarakat dan juga murid-murid anak-istrinya. Secara pasif, artinya perilaku Soedirman yang penuh dengan adab kesalehan, budi pekerti luhur, dan nilai-nilai kejuangannya. (Sadirman. 2008. hal 230).

Soedirman membuat keputusan untuk tetap bersama prajurit dan rakyat melanjutkan perjuangan dengan melalui perang gerilya, walaupun kondisi fisik pada waktu itu dalam keadaan parah karena penyakit paru paru yang berat.

II.2 Remaja

Masa remaja adalah masa puber atau masa perkembangan menuju dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Perubahan fisik dan prilaku mencerminkan beberapa perubahan dan pertumbuhan untuk menuju untuk dewasa (Surbakti, 2008. Hal 34).

Tapi kebersamaan pada remaja bisa juga ditangkap negatif terhadap prilaku yang tidak semestinya dilakukan, kebersamaan remaja bisa juga di jadikan alasan untuk membela diri, contoh: pengkroyokan terhadap sesama remaja, pencurian sepeda motor.

II.2.1 Definisi Remaja

Remaja memiliki arti yang luas yang sudah mencakup dalam hal kematangan mental, secara emosional sosial maupun fisik. Pada umumnya masa remaja sudah tidak bisa disebut kategori kelompok anak-anak ataupun dewasa karena masa remaja merupakan masa dimana anak –anak akan menuju dewasa.

Masa remaja merupakan sebuah pencarian kematangan dari seseorang untuk membentuk sebuah karakter perilaku dewasa, dimana masa pertumbuhan menuju remaja banyak berbagai hal – hal yang selalu ingin dicoba oleh remaja, maka dari itu perubahan fisik dan mental mempengaruhi pertumbungan remaja menuju dewasa.

Sarwono (2013) menjelaskan pada masa remaja awal individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha untuk mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua (h.30). Fokus dari tahap ini yaitu penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya keinginan untuk mengikuti temannya yang kuat dengan teman sebayanya.

Seorang remaja akan mendapatkan perubahan – perubahan yang terjadi pada seseorang, perubahan itu merupakan awal dimana anak – anak menuju dewasa, beberapa dorongan dan pikiran baru, terarik lawan jenis. Kepekaan dan kurangnya kendali terhadap ego mengakibatkan akan sulit di mengerti dan akan di mengerti oleh orang dewasa. (Sarlito W. Sarwono, 1989. h.30).

Remaja awal masa masanya tumbuh berbagai hal penasaran atau segala sesuatu ingin dicoba entah itu positif atau negatif, hal tersebut harus menerapkan disiplin tinggi terutama keteladan pada anak remaja, hal itu telah di jadikan contoh pada pahlawan kita Jenderal Soedirman, hal paling kecil itu harus di tanamkan pada remaja adalah kebersamaan terhadap sesamanya dalam hal positif, contohnya membantu temannya ketika susah, tidak membedakan itu miskin atau kaya, dengan menerapkan kebersamaan segala sesuatu itu akan mudah diselesaikan.

Dengan demikian, terlihat bahwa kelompok remaja adalah berusia antara dua belas sampai dengan usia dua puluh tahun. (EB. Subakti, 2008. Hal 17).

II.2.2 Fase Remaja

II.2.3 Kebersamaan Pada Remaja

Dalam kehidupan sehari-hari, ternyata banyak remaja yang kurang mengetahui mengenai jenderal Soedirman serta kisah keteladanannya. Seperti di Ibukota Provisi Jawa Barat, Kota Bandung, dimana para remajanya ternyata banyak yang kurang mengetahui mengenai kisah Jenderal Soedirman dengan keteladanannya. Arti kebersamaan pada remaja hari demi hari semakin pudar, remaja hanya ingin mementingkan diri sendiri atau secara individu padahal kalau secara individu masalah yang timbul akan sangat sulit untuk bisa selesai. Beberapa kasus banyak menyelimuti pada remaja untuk menyelesaikan secara individu dan akan menimbulkan hal-hal negatif yang akan timbul, seandainya jika para remaja membuat prinsip sendiri untuk menyelesaikan masalah secara bersamaan maka akan tumbuh rasa senang dan akan menjadi kebiasaan untuk selalu menerapkan hidup kebersamaan.

Responden yang diambil berasal dari beberapa SMP yang ada di Kota Bandung, yaitu SMPN 28, 22, 10, 22 dan SMP Iyas. Dari masing – masing SMP, diambil sampel sebanyak 10 orang, sehingga terdapat 50 orang yang dijadikan sampel.

Tabel II.1 Jumlah remaja Mengenal Jenderal Soedirman
Sumber: Dokumen Pribadi

No	Mengenal Jenderal Soedirman	Jumlah	prosentase
1	Ya	30	70 %
2	Tidak	20	30 %
	Total	50	100 %

Berdasarkan hasil di atas adalah bahwa anak remaja mengenali sosok Jenderal Soedirman, dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 50 orang, hanya 30 orang yang mengetahui Jenderal Soedirman.

Tabel II.2 Jumlah remaja Sumber Mengetahui Jenderal Soedirman
Sumber: Dokumen Pribadi

No	Sumber	Jumlah	prosentase
1	Internet	17	24 %
2	Buku	5	20 %
3	Dari orang tua	8	17 %
4	Guru	20	40%
	Total	50	100%

Berdasarkan hasil di atas adalah bahwa anak remaja mengetahui sosok Jenderal Soedirman hanya lewat guru dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 50 orang, hanya 20 orang yang mengetahuii Jenderal Soedirman lewat guru.

Tabel II.3 Jumlah Remaja Mengenal Sifat Dan Prilaku Jenderal Soedirman
Sumber: Dokumen Pribadi

No	sifat dan prilaku Jenderal Soedirman	Jumlah	prosentase
1	Ya	13	26 %
2	Tidak	37	74 %
	Total	50	100 %

Berdasarkan hasil di atas adalah bahwa anak remaja mengetahui sosok Jenderal Soedirman dan tidak tahu sifat dan prilaku Soedirman dengan bukti menyebarkan kuesioner sebanyak 50 orang, hanya 13 orang yang tahu sifat dan prilaku Soedirman.

Tabel II.4 Jumlah Remaja Tertarik Mengetahui Jenderal Soedirman

Sumber: Dokumen Pribadi

No	Tertarik Mengetahui Jenderal Soedirman	Jumlah	prosentase
1	Ya	14	28 %
2	Tidak	36	72 %
	Total	50	100 %

Berdasarkan hasil di atas adalah bahwa anak remaja mengetahui sosok Jenderal Soedirman tidak tahu sifat dan prilaku Soedirman dan parahnya remaja tidak tertarik mengetahui Jenderal Soedirman dengan bukti menyebarkan kuisioner sebanyak 50 orang, hanya 14 orang yang tertarik mengetahui Jenderal Soedirman.

II.3 Analisa Permasalahan

Analisa yang dilakukan dari fokus masalah yang di ambil adalah anak praremaja yang belum mengetahui Kisah Keteladanan Jendral Soedirman. Masalah tersebut tentunya harus dilakukan suatu upaya anak remaja tidak membuat prilaku yang t idak baik. Hal ini dapat diketahui dengan beberapa jawaban yang diperoleh dari hasil kuisioner sebagai data primer untuk selanjutnya dapat diproses kembali didalam analisa permasalahan.

Dengan adanya data tersebut, selanjutnya data yang didapat kemudian dianalisia dengan menggunakan metode 5W +1H yaitu sebagai berikut:

II.3.1 *What* (apa yag terjadi inti permasalahan ?)

Kurangnya Informasi mengenai Jenderal Soedirman terutama dalam hal ketauladanan

II.3.2 *Who* (Siapa yang terlibat masalah ?)

Target sasaran yang terlibat pada anak remaja SMP dengan usia remaja awal tiga belas sampai lima belas tahun.

II.3.3 *Why* (Mengapa permasalahan tersebut harus diatasi ?)

Agar para remaja bisa mencontoh Jendreal Soedirman dari nilai – nilai kesederhanaan, kejujuran dan kerja dan mempunyai nilai kepahlawanan, percaya diri, keberanian dan kemandirian serta selalu menjaga kesalehannya.

II.3.4 *Where* (Dari mana saat masalah muncul ?)

Didaerah Kota Bandung dimana target audiensnya Sekolah Menengah Pertama atau SMP.

II.3.5 *When* (Sejak kapan masalah tersebut muncul ?)

Ketika remaja bangsa Indonesia ditelan kemajuan zaman modern

II.3.6 *How* (Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut ?)

Dengan menginformasikan informasi menggunakan Media Informasi sehingga yang disampaikan membantu anak praremaja untuk dapat efektif didalam penyampaian visual yang mempermudah dan dapat menarik perhatian anak remaja tersebut

II.4 Kesimpulan

Dari kesimpulan di atas remaja hanya mengetahui sosok Jenderal Soedirman yang tidak lain Pahlawan Nasional, remaja tidak tahu sifat dan prilaku Soedirman dan remaja tidak tertarik mengetahui Jenderal Soedirman. Anak Remaja masih belum bisa menerapkan kedisiplinan dalam hidupnya terutama dalam hal kebersamaan.

Maka dari itu remaja harus menerapkan kebersamaan dan arti kebersamaan itu semejak dini.

II.5 Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan adalah dengan menyampaikan informasi tentang Jenderal Soedirman melalui media informasi yang mampu menarik perhatian target audien sehingga menampilkan visualisasi yang akan dibantu remaja betapa pentingnya arti kebersamaan. Sehingga visualisasi yang ditampilkan menjadi salah satu media yang efektif untuk mengajak target audiens yaitu anak remaja untuk melihat dan memahami isi pesan yang positif, Dimana para remaja bisa dapat efektif didalam penyampaian visual yang mempermudah dan dapat menarik perhatian remaja tersebut bisa dijelaskan secara visual bukan secara verbal.